

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE RESITASI PADA SISWA KELAS IIB SD NEGERI KOTAGEDE 1

THE EARLY WRITING SKILL ENHANCEMENT WITH RECITATION METHOD ON 2nd B GRADE STUDENTS IN KOTAGEDE 1 ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Haryanto, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
haryrn13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan proses pembelajaran menulis permulaan melalui metode resitasi dan, (2) meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui metode resitasi pada siswa kelas II B SD Negeri Kotagede 1, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis permulaan melalui metode resitasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis permulaan dan kemampuan menulis permulaan siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari skor aktivitas guru dan siswa yang selalu meningkat pada setiap siklus. Proses meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui metode resitasi dilakukan dengan memberikan penugasan yang bervariasi kepada siswa. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes menulis. Peningkatan dapat dilihat dari rerata nilai kemampuan menulis permulaan siswa pada pratindakan sebesar 63,65 menjadi 66,03 pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 75,08.

Kata kunci: kemampuan menulis permulaan, metode resitasi

Abstract

This study aims: (1) to improve the quality of early writing learning process with recitation method and, (2) to improve the early writing skill with recitation method on 2nd B grade students in Kotagede 1 elementary school, Yogyakarta. This study is a classroom action research with Kemmis and Mc Taggart's method. This study uses test, observation and documentation as the data collection techniques. The result of this study showed that using the recitation method can increase the quality of early writing learning process and the early writing skill. The increase of the quality of early writing learning process can be seen from the score of the observation sheet's scales on teacher's and student's activity was always increased at every cycle. The process of improving the early writing skill with recitation method was done by giving a varied assignment to the students then at the end of learning process the students was given an essay writing test. The increased can be seen from the average score of student's early writing skill. The score was 63,65 in preaction and becoming 66,03 in first cycle, In the second cycle, the average score of student's early writing skill becomes 75,08

Keywords: early writing skill, recitation method

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan mulai tingkat Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi empat aspek pokok kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 1). Keempat aspek berbahasa

tersebut merupakan suatu kesatuan. Dari keempat aspek berbahasa yang ada terdapat dua aspek yang sangat berkaitan, yaitu membaca dan menulis.

Membaca dan menulis memiliki peranan yang sangat penting sehingga kemampuan membaca dan menulis perlu dimiliki oleh siswa. Kemampuan membaca dan menulis merupakan

salah satu dasar untuk belajar tidak hanya untuk belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dasar untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Pada dasarnya membaca dan menulis merupakan fondasi bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan belajar. Dengan demikian, apabila siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik maka siswa akan memiliki tingkat pengetahuan yang luas dan akan lebih mudah dalam mempelajari sesuatu.

Membaca dan menulis yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dibagi menjadi dua tahapan, yaitu membaca menulis permulaan (MMP) dan membaca menulis lanjutan. Kemampuan menulis tahap awal atau permulaan diajarkan pada siswa kelas rendah yaitu kelas I dan II sedangkan kemampuan menulis lanjutan diajarkan pada siswa kelas tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas VI (Zuchdi & Budiasih, 1996/1997: 62).

Materi menulis permulaan selalu termuat pada setiap kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia, hanya saja mengalami sedikit perubahan. Misalnya pada kurikulum 2013 materi menulis permulaan sedikit berbeda dengan materi menulis permulaan pada kurikulum 2006. Jika menulis permulaan pada kurikulum 2006 memiliki materi yang lebih jelas dan lebih terperinci berbeda dengan menulis permulaan yang ada di kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 materi menulis permulaan hanya ada untuk kelas I dan materi menulis permulaan untuk kelas II tidak tertulis secara eksplisit.

Kemampuan menulis permulaan merupakan dasar dari kemampuan atau keterampilan menulis lanjutan. Konsep

pembelajaran menulis permulaan yang disepakati oleh para ahli adalah konsep kesiapan belajar menulis (*emergent literacy*) (Abbas, 2006: 126). Dalam periode ini siswa belajar tentang huruf, tata cara penulisan yang baik, dan kosakata. Pada tahap ini, siswa kelas II seharusnya sudah mampu menulis permulaan sesuai dengan tata cara penulisan yang baik. Apabila kemampuan menulis permulaan siswa baik maka kemampuan atau keterampilan menulis siswa selanjutnya juga akan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti di kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 dapat diketahui empat aspek kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan membaca siswa sudah cukup baik karena lebih dari 50 % siswa di kelas sudah bisa membaca dengan cukup lancar. Begitu juga dengan aspek menyimak dan berbicara, sebagian besar siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan, namun pada aspek kemampuan menulis khususnya menulis permulaan masih rendah. Dari 29 siswa di kelas hanya 8 siswa yang mampu menulis kata atau kalimat dengan benar dan rerata nilai menulis permulaan siswa hanya 63, 65. Selain itu, ditemukan permasalahan lain yaitu rendahnya minat belajar menulis siswa dan siswa tidak menyadari kesalahan dalam menulis.

Rendahnya kemampuan kemampuan menulis permulaan siswa dibuktikan dengan sebagian besar siswa di kelas IIB melakukan kesalahan dalam menulis huruf, kata, atau kalimat. Kesalahan yang pertama yaitu siswa tidak lengkap dalam menulis kata. Kesalahan yang kedua yaitu siswa mencampurkan huruf

kecil dan besar dalam menulis kata. Kesalahan yang ketiga yaitu siswa belum bisa menggunakan tanda baca titik (.), koma (,) dengan benar. Kesalahan yang keempat yaitu siswa tidak memberikan spasi di setiap jeda kata. Kesalahan kelima yaitu siswa belum bisa menggunakan huruf kapital dengan baik. Kesalahan yang keenam yaitu siswa mengganti huruf dalam penulisan kata.

Rendahnya minat belajar menulis siswa ditunjukkan dengan kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2017, pada saat pembelajaran menulis karangan sederhana siswa terlihat kurang antusias dan tidak bersemangat. Ketika guru menjelaskan materi tentang menulis, banyak siswa yang ramai dan memilih berbicara dengan teman-temannya dan ada beberapa siswa yang tiduran di kelas. Selain itu, tidak sedikit siswa yang memilih keluar keluar masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh guru.

Permasalahan berikutnya adalah siswa tidak menyadari kesalahan dalam menulis kata atau kalimat. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang masih salah dalam menulis kata atau kalimat akan tetapi ketika siswa ditanya kesalahan penulisan yang dibuat siswa tidak mengetahui kesalahan yang terjadi. Siswa menganggap tulisan yang dibuat sudah benar dan tidak memerlukan perbaikan.

Dari beberapa permasalahan yang peneliti temui di lapangan di atas, peneliti memfokuskan pada permasalahan rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa. Kemampuan menulis

permulaan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan (Rahim, 2015: 16) Salah satu metode yang sesuai untuk pembelajaran menulis adalah metode resitasi atau penugasan.

Armady, dkk. (2010: 52) berpendapat bahwa metode penugasan adalah metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran pokok bahasan menulis. Selain itu menurut Sofia, dkk. (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggungan metode Resitasi dengan Bahan Ajar *Leaflet* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri 1 Grenggeng Tahun Ajaran 2013/2014” metode resitasi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis dan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode resitasi atau penugasan merupakan salah satu metode yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya. Pada metode ini guru memberikan tugas kemudian siswa diminta mengerjakan tugas tersebut lalu siswa mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan.

Metode resitasi memiliki beberapa keunggulan. Sumantri & Permana (1999:152) menyebutkan keunggulan dari metode resitasi antara lain yaitu: mendorong siswa siswa untuk aktif belajar, merangsang siswa belajar lebih banyak, lebih dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Keunggulan lainnya yaitu, mengembangkan sikap kemandirian siswa, membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, membuat peserta didik bersemangat belajar, membina sikap

tanggung jawab, disiplin siswa, mengembangkan kreativitas siswa, dan ilmu yang dipelajari siswa dengan mengerjakan tugas akan lebih mendalam. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki metode resitasi tersebut dapat berguna dalam proses pembelajaran menulis pada kurikulum 2013. Tugas yang diberikan harus variatif agar siswa tidak merasa bosan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, metode resitasi memiliki keunggulan yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran menulis permulaan. Metode resitasi sesuai untuk pembelajaran menulis permulaan di kelas II dan sesuai dengan implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Metode Resitasi pada Siswa Kelas II B SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta” perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti melibatkan pihak lain yaitu guru kelas dan peneliti memiliki peran yang setara dengan guru kelas. Peneliti dalam penelitian ini bertugas sebagai pengamat atau observer selama guru melakukan tindakan di kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas model

Kemmis dan Mc. Taggart memiliki tiga tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, tahap perlakuan dan pengamatan, dan tahap refleksi (Suharsimi Arikunto, 2013:132).

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan Februari 2018.

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta yang terletak di Jalan Kemasan 49, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. SD Negeri Kotagede 1 secara umum memiliki keadaan fisik yang baik. Kondisi lingkungan SD Negeri Kotagede 1 cukup aman dan mudah dijangkau. Hampir semua kelas di SD Kotagede 1 memiliki kamera CCTV untuk keamanan dan proyektor untuk mendukung proses pembelajaran.

Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 yang terdiri dari 29 siswa dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pada kelas IIB terdapat satu siswa berkebutuhan khusus yang memiliki guru pendamping tersendiri. Siswa di kelas IIB tergolong siswa yang aktif dan tidak malu apabila diminta maju ke depan kelas. Selain itu, siswa kelas IIB sangat antusias dengan adanya *reward*.

Skenario Tindakan

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti peneliti mengidentifikasi masalah dan merumuskan

masalah yang ditemui ketika melakukan observasi. Kemudian setelah merumuskan masalah, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran menulis permulaan melalui metode resitasi.

2. Perlakuan dan Pengamatan

Pada tahapan ini, sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan penjelasan kepada guru kelas tentang kegiatan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru kelas memberikan tindakan kepada siswa berupa pembelajaran menulis permulaan dengan metode pemberian tugas dan resitasi. Selama guru melakukan tindakan atau perlakuan, peneliti bertugas sebagai observer atau pengamat. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi ketika proses pembelajaran menulis permulaan melalui metode resitasi.berlangsung

3. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes sebagai perbaikan untuk siklus berikutnya. Peneliti bersama guru kelas menganalisis proses pembelajaran yang telah didokumentasikan dan berdiskusi menganalisis kelemahan apa yang ada dalam proses pembelajaran menulis permulaan dengan metode pemberian tugas dan resitasi. Apabila kemampuan menulis permulaan siswa belum meningkat, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Pemilihan teknik pengumpulan data merupakan hal sangat penting dalam penelitian karena untuk memperoleh data penelitian diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dan tes.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial (variabel) yang diamati (Sugiyono, 2016: 148). Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas siswa maupun guru, dan soal tes.

Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rerata kemampuan menulis permulaan siswa di setiap siklus dan menghitung skor observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis permulaan dengan metode resitasi. Sedangkan teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis permulaan dengan metode resitasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

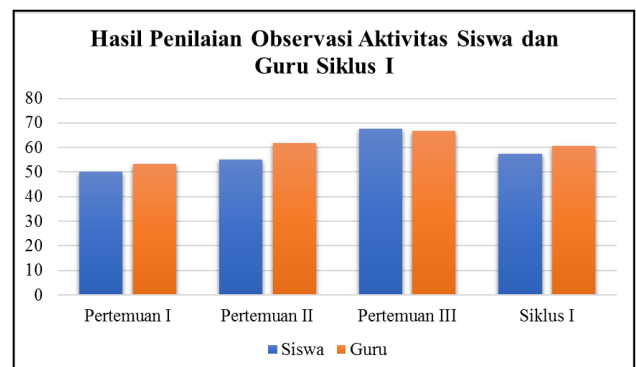
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran menulis permulaan pada saat pratindakan, siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi, sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan memilih berbicara dengan teman yang ada di sekitarnya. Selain itu, terdapat banyak siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan izin ke kamar mandi. Sebagian besar siswa di kelas IIB tidak bisa duduk tenang memperhatikan guru. Hal tersebut wajar karena sesuai dengan pendapat Semiawan (1998/1999: 49) yang menyatakan bahwa anak pada kelas rendah memiliki karakteristik aktif, cenderung tidak bisa diam dan akan tersiksa apabila hanya duduk lama memperhatikan penjelasan guru. Siswa tersebut tidak bisa duduk tenang memperhatikan penjelasan guru karena posisi tempat duduk berada pada baris belakang sehingga luput dari perhatian guru.

Metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis permulaan hanya ceramah dan dikte. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran menulis permulaan yang sedang berlangsung. Ketika siswa diberikan tugas oleh guru untuk menulis, siswa merasa keberatan dan tidak bersemangat. Tes menulis yang diberikan oleh guru yaitu menuliskan kembali suatu cerita yang dibacakan oleh guru. Hasil tes menulis menunjukkan rerata nilai kemampuan menulis permulaan hanya 63,65 dengan predikat cukup. Jumlah siswa di kelas IIB yaitu 29 siswa, dan siswa yang mencapai nilai ≥ 70 hanya 8 siswa.

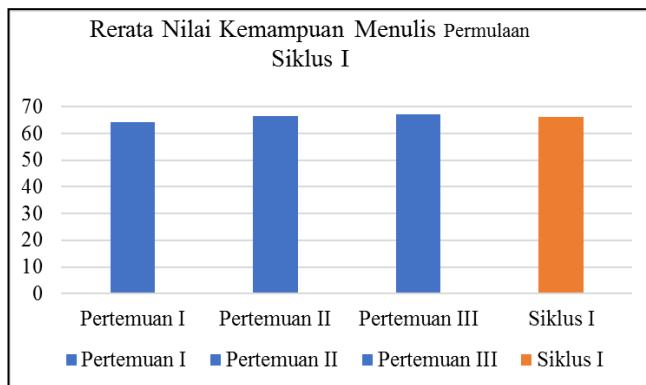
Proses pembelajaran menulis permulaan pada siklus I terlihat lebih baik daripada pada saat para tindakan. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pelajaran. Akan tetapi ketika guru menjelaskan materi masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa juga masih enggan untuk bertanya ketika diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru. Ketika kegiatan berkelompok siswa terlihat mengerjakan penugasan secara bersungguh-sungguh. Siswa di dalam kelompok pun terlihat sudah bisa bekerja sama, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan tidak berkontribusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunarto & Suhartono (2008: 24) yang menyatakan bahwa anak pada usia 6 – 8 tahun sudah bisa melaksanakan berbagai macam tugas.

Pada siklus I baik aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran menulis permulaan melalui metode resitasi mengalami peningkatan pada setiap pertemuan pada siklus I. Rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 57,50 dengan predikat cukup dan rata-rata nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 60,56 dengan predikat cukup.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I

Setelah pembelajaran menulis permulaan melalui metode resitasi selesai, guru memberikan tes kemampuan menulis untuk mengukur tingkat kemampuan menulis permulaan siswa. Tes kemampuan menulis permulaan dilakukan secara individu. Tes yang diberikan berupa tes esai karangan sederhana 10 kalimat berdasarkan tema tertentu. Hasil tes kemampuan menulis permulaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

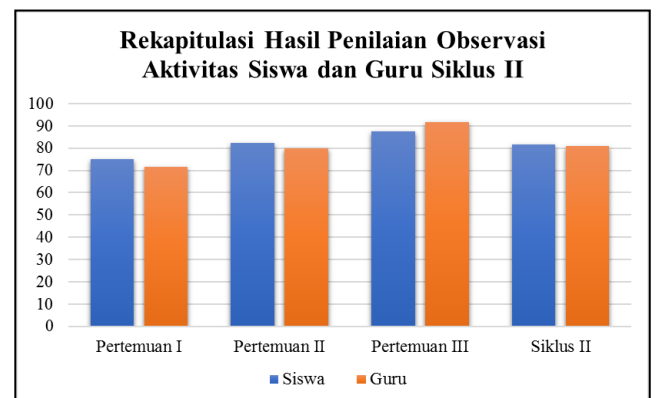


Gambar 2. Diagram Batang Rerata Nilai Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I

Pada tabel dan diagram di atas menunjukkan rerata nilai kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIBSD Negeri Kotagede 1 pada siklus I sebesar 66,03. Jika dibandingkan dengan rerata nilai kemampuan menulis permulaan pada kondisi awal atau pratindakan maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan. Pada saat kondisi awal (pratindakan) rerata nilai siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 sebesar 63,65 sedangkan pada siklus I rerata nilai 66,03 sehingga terjadi peningkatan sebesar 2,38.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, aktivitas siswa meningkat dan lebih baik dibandingkan pada saat pratindakan dan siklus I. Pada setiap pertemuan siklus II aktivitas siswa selalu meningkat. Peningkatan siswa ditunjukkan

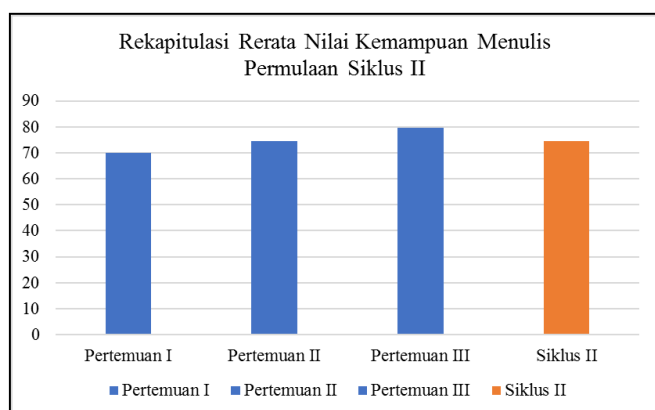
dengan semakin sedikit siswa yang ramai dan sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Ketika diberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok, siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan kerjasama antar siswa dalam satu kelompok sudah terlihat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Izzaty, dkk. (2013: 118) yang menyatakan bahwa anak pada kanak-kanak akhir memiliki rasa ego yang berkurang dan dapat menerima pandangan orang lain. Secara keseluruhan aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan. Nilai observasi aktivitas siswa sebesar 81,67 dengan predikat baik dan nilai observasi aktivitas guru sebesar 81,11 dengan predikat baik.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II

Selain proses pembelajaran yang meningkat, kemampuan menulis permulaan siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II. Rerata nilai siswa pada siklus II sebesar 75,08 atau meningkat 9,05 jika dibandingkan dengan rerata nilai pada siklus I (66,03). Persentase pencapaian kriteria keberhasilan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus II. Pada pertemuan

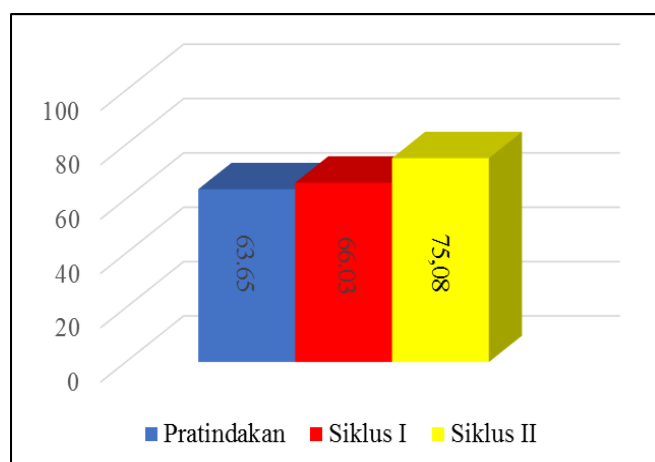
pertama siklus II persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan sebesar 54,17 %, pertemuan kedua sebesar 65,52 %, dan pada pertemuan ketiga persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan mencapai 86,21 %. Pada pertemuan ketiga siklus II hanya terdapat 4 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Dari keempat siswa tersebut, salah satu diantaranya merupakan siswa berkebutuhan khusus, dan keempat siswa lainnya sebenarnya hampir mencapai kriteria keberhasilan karena nilai dari keempat siswa tersebut berkisar 67 – 69. Hasil tes kemampuan menulis permulaan pada siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II

Hasil tes menulis permulaan pada siklus II menunjukkan bahwa aspek penulisan kata dan kalimat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca sudah mulai dikuasai siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang salah. Hal tersebut wajar karena menurut Akhadiyah (1991/1992: 66) anak kelas II SD sudah memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis. Jumlah kesalahan siswa semakin sedikit karena guru membahas kesalahan siswa pada saat

menjelaskan materi di pertemuan selanjutnya. Secara keseluruhan rerata nilai menulis permulaan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai dari pratindakan hingga siklus II. Berikut adalah diagram peningkatan rerata nilai menulis permulaan mulai dari pratindakan hingga siklus II.



Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Rerata Nilai Kemampuan Menulis Permulaan dari Pratindakan sampai Siklus II

Pada tabel dan diagram di atas menunjukkan rerata nilai kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 pada siklus II sebesar 75,08. Jika dibandingkan dengan rerata nilai kemampuan menulis permulaan pada pratindakan dan siklus I maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan. Pada saat pra tindakan rerata nilai siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 sebesar 63,65 sedangkan pada siklus I rerata nilai 66,03 dan pada siklus II sebesar 75,08. Mulai dari pratindakan hingga siklus I terjadi peningkatan sebesar 2,38. Sedangkan, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,05. Secara keseluruhan,

mulai dari pratindakan hingga siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,43.

Temuan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta.
2. Metode resitasi dapat melatih siswa untuk mengembangkan atau mengasah kemampuan menulis.
3. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis permulaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Pada pertemuan III siklus I guru kelas mengikuti rapat sebelum jam pelajaran dimulai, sehingga pelaksanaan tindakan mundur dari jam pelajaran yang tertulis pada jadwal pelajaran.
2. Pada pertemuan I siklus II terdapat beberapa siswa yang sakit tetapi tetap berangkat ke sekolah, namun pada akhirnya siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran hingga selesai dan mengganggu proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa terdapat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis permulaan dan hasil kemampuan menulis permulaan. Penerapan metode resitasi pada pembelajaran menulis permulaan dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah kelompok selesai mengerjakan tugas, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempertanggungjawabkan hasil pengerjaan tugas. Peningkatan proses pembelajaran menulis permulaan melalui metode resitasi pada siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta ditandai dengan antusiasme siswa yang lebih tinggi, siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, dan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran menulis permulaan.

Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui metode resitasi dilakukan dengan memberikan penugasan yang bervariasi kepada siswa. Pada siklus I pertemuan I sampai III siswa diberikan tugas untuk melingkari kesalahan penulisan pada suatu teks bacaan kemudian siswa diminta memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Pada siklus II pertemuan I penugasan berupa membuat buku ringkasan materi dengan memperhatikan kaidah menulis permulaan, pertemuan II penugasan berupa menyusun kata acak menjadi kalimat yang baik, pada pertemuan III penugasan berupa melengkapi kalimat rumpang dan memperbaiki kesalahan penulisan yang ada pada lembar penugasan.

Peningkatan hasil pembelajaran menulis permulaan melalui metode resitasi pada siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta ditandai dengan peningkatan rerata nilai siswa dan persentase ketercapaian kriteis keberhasilan siswa. Rerata nilai siswa pada saat pratindakan sebesar 63,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 27,59 %. Pada siklus I rerata nilai kemampuan menulis permulaan siswa sebesar 66,03 dengan oersentase ketercapaian kriteris keberhasilan sebesar 34,48 %. Rerata nilai kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta pada siklus II sebesar 75,08 dengan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sebesar 75,86 %. Karena sudah mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Implikasi

Penerapan metode resitasi pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Jika pada penelitian ini metode resitasi diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, maka kedepannya metode ini dapat diterapkan untuk penelitian dengan obyek penelitian yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Metode resitasi apabila diterapkan dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penerapan metode resitasi dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

3. Bagi Sekolah

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran perlu ditunjang dengan media dan sumber-sumber belajar lainnya. Oleh karena itu, pihak sekolah hendaknya memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa agar mutu layana pendidikan menjadi lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran menulis permulaan untuk melatih kemampuan menuli siswa dan meingkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.
- b. Guru hendaknya memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Memberikan anjuran kepada guru untuk menerapkan metode reitasi dalam proses pembelajaran
- b. Membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menulis agar kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik. Pembiasaan tersebut dapat berupa meringkas buku yang telah dibaca pada saat kegiatan literasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan agar menjadi

lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Sekolah Dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Akhadiyah, S, et al. (1991/1992). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Armady, D. (2010). *Cara-cara dan Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta
- Izzaty, R.E., et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rahiim, R. (2015). *Makalah Problematika Membaca Menulis Permulaan dan Alternatif Solusinya*. Diambil pada tanggal 3 Januari 2018, dari http://www.academia.edu/17412363/MAKALAH_PROBLEMATIKA_MEMBACA_MENULIS_PERMULAAN_DAN_ALTERNATIF_SOLUSINYA_2
- Semiawan, C.R. (1998/1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, M. & Johan P. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sunarto & Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D. & Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.